

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kelulusan (SKL). Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 ditetapkan menjadi alat penyelenggara pendidikan pertama kali pada tahun ajaran 2013/2014. Sebagai suatu konsep kurikulum baru, kurikulum ini tidak dapat diterapkan dengan universal dan cepat, sehingga masih sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 menimbulkan kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru dan peserta didik. Penambahan jam pelajaran per minggu akan menyulitkan pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum. Pada sekolah-sekolah swasta, kurikulum baru jelas menimbulkan beban baru bagi yayasan, karena harus memfasilitasi peningkatan kualitas guru lewat pelatihan, pengadaan perpustakaan yang lengkap, dan pendidikan tambahan agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum baru tersebut secara baik, dengan biaya ditanggung sendiri oleh pihak yayasan. Pemilihan minat atau penjurusan yang dimulai sejak peserta didik masuk dikelas X

membingungkan bagi murid baru karena mereka langsung dihadapkan dengan program IPA atau IPS sebelum beradaptasi terlebih dahulu.

Guru mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru tidak dibebani dengan penyusunan silabus akan tetapi lebih terarah untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 dan melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi-kompetensi pembelajaran. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 ini diharapkan adanya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, selain itu merubah pembelajaran guru menuju berpusat pada siswa, jika dahulu biasanya yang terjadi adalah guru berbicara dan siswa mendengar, menyimak, dan menulis, maka sekarang guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi.

Substansi perubahan dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum 2013 ini adalah perubahan proses pembelajaran, dari pola pembelajaran guru menulis di papan tulis dan murid mencatat di buku serta guru menerangkan sedangkan murid mendengarkan menjadi proses pembelajaran yang lebih mengubah murid untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, mencoba, dan mengekspresikannya. Mengubah *mindset* guru tidak mudah, karena sudah berpuluh tahun guru mengajar dengan model konvensional menjadi seorang guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kegagalan mengubah *mindset* guru akan menjadi sumber kegagalan implementasi Kurikulum 2013. Persoalannya adalah perubahan *mindset* guru

tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, melainkan butuh waktu bertahun-tahun, padahal Kurikulum 2013 itu harus dilaksanakan dalam waktu cepat.

Penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 lebih lengkap karena mengandung 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Aspek sikap menunjukkan kepribadian dan karakter siswa, aspek pengetahuan menunjukkan kecerdasan siswa dan aspek ketrampilan menunjukkan kreativitas siswa. Penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 memakai berbagai macam teknik penilaian dalam setiap aspek, guru yang belum menguasai maka akan kesulitan dalam penerapan penilaian memakai instrumen penilaian 2013.

Guru mata pelajaran biologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) memegang peranan ganda dalam proses pembelajaran karena mata pelajaran biologi selain teori juga terdapat praktikum, sehingga guru mata pelajaran biologi harus mampu mengatur pembelajaran agar dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di wilayah kecamatan Boyolali yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali diketahui bahwa guru mata pelajaran biologi belum semua mendapatkan pelatihan atau pendidikan tambahan khusus tentang kurikulum 2013 sementara guru harus mengimplementasikan pembelajaran kurikulum 2013. Berdasarkan uraian diatas penulis akan meneliti tentang “Kemampuan Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas X Se-Kecamatan Boyolali Dalam Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013”.

B. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian dapat terarah dan menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Guru mata pelajaran biologi SMA kelas X se-Kecamatan Boyolali.

2. Objek penelitian

Data perangkat penilaian pembelajaran yang dibuat oleh guru biologi kelas X sesuai kurikulum 2013 tahun ajaran 2013/2014.

3. Parameter Penelitian

Kemampuan guru mata pelajaran biologi kelas X SMA meliputi : penyusunan dan pelaksanaan penilaian pembelajaran peserta didik yang dilakukan oleh guru pada kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang terkait yaitu : bagaimana kemampuan guru mata pelajaran biologi kelas X SMA se-Kecamatan Boyolali dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan guru mata pelajaran biologi kelas X SMA se-Kecamatan Boyolali dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini berguna sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Menyampaikan dan menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan tentang kemampuan guru mata pelajaran biologi kelas X dalam penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013, sehingga peneliti dapat belajar sebagai bekal menjadi calon guru.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.